

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan fungsi manajemen dalam organisasi merupakan aspek fundamental untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen mencakup empat elemen utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹

Perencanaan bertujuan menentukan tujuan, strategi, dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian menetapkan struktur, tugas, wewenang, dan tanggung jawab bagi setiap anggota organisasi, memastikan bahwa setiap bagian bekerja secara harmonis menuju tujuan bersama.

Pelaksanaan memberikan motivasi, bimbingan, dan umpan balik kepada anggota organisasi agar mereka bekerja secara efektif dan efisien. Terakhir, pengawasan adalah proses memonitor dan mengevaluasi kinerja anggota organisasi serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Semua elemen ini berperan penting dalam memastikan bahwa sumber daya organisasi dikelola dengan baik dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.²

Fungsi manajemen sangat penting bagi organisasi karena dapat membantu meningkatkan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi. Dalam konteks Forum Dai dan Ustadz Muda (FODIUM), sebuah NGO yang bergerak di bidang sosial dan keagamaan, penerapan fungsi manajemen menjadi kunci dalam mencapai visi dan misinya.

FODIUM didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, keterlibatan, dan kontribusi umat Muslim yang salah satunya dalam proses politik. Untuk mencapai tujuan ini, FODIUM perlu menerapkan perencanaan yang matang, menetapkan strategi dan tindakan yang diperlukan untuk mendidik dan memotivasi umat Muslim agar lebih aktif dalam politik.

¹ Ricky W Griffin, *Fundamentals of management* (Cengage Learning, 2013), 80.

² Stephen P Robbins dan Mary Coulter, *Management* (Pearson, 2014), 8.

Pengorganisasian yang efektif di FODIUM memastikan bahwa struktur organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap anggotanya jelas, memungkinkan semua bagian bekerja secara sinergis. Pelaksanaan yang diberikan oleh pimpinan FODIUM berperan dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada anggota, memastikan mereka tetap fokus pada tujuan organisasi.³ Selain itu, pengawasan dilakukan dengan memonitor dan mengevaluasi kinerja anggota serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Untuk meningkatkan partisipasi politik umat Muslim, FODIUM memfokuskan upayanya pada pendidikan dan motivasi politik. Partisipasi politik adalah salah satu indikator penting dalam menilai kualitas demokrasi di suatu negara. Keterlibatan warga negara dalam proses pengambilan keputusan politik sangat mempengaruhi tatanan sosial dan pembangunan negara.⁴

Partisipasi politik dapat berbentuk konvensional, seperti memilih, menjadi calon, mengawasi, mengkritisi, dan mendukung pemerintah yang dipilih, serta non-konvensional, seperti demonstrasi, boikot, dan mogok. Di Indonesia, negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia (sekitar 87,2% dari total 267 juta jiwa), umat Muslim memiliki peran strategis dalam proses politik, khususnya dalam pemilihan umum (pemilu).

Pemilu menjadi mekanisme utama dalam menentukan arah dan kebijakan pemerintahan yang berdampak signifikan pada kepentingan umat dan bangsa. Dengan meningkatkan partisipasi dalam pemilu, umat Muslim dapat memastikan bahwa aspirasi dan kepentingan mereka terwakili dengan baik dalam proses pengambilan keputusan politik.⁵

Namun, partisipasi politik umat Muslim di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang signifikan. Masih terjadinya sengketa pemilu menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap proses dan hasil pemilu. Selain itu,

³ W Richard Scott, *Organizations: Rational, natural, and open systems* (Prentice Hall, 2003), 8–9.

⁴ Gabriel A Almond dan Sidney Verba, *The civic culture: Political attitudes and democracy in five nations* (Princeton University Press, 1963), 562.

⁵ Saiful Mujani, "Religious democrats: Democratic culture and Muslim political participation in post-Suharto Indonesia" (PhD Thesis, The Ohio State University, 2007), 1–2.

pelanggaran yang dilakukan oleh partai atau individu dalam pemilu menambah ketidakpercayaan masyarakat terhadap integritas proses politik. Terlibatnya money politik dalam pemilu juga memperburuk citra pemilu yang bersih dan adil, sementara masih gamangnya umat dalam pemilu mencerminkan keraguan dan ketidakpastian dalam menggunakan hak pilih mereka. Semua masalah ini menjadi pemantik yang harus diatasi untuk meningkatkan partisipasi politik umat Muslim secara lebih efektif dan berarti.⁶

Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum (KPU), tingkat partisipasi pemilih dalam pemilu legislatif tahun 2019 adalah sebesar 81,93%, sedangkan dalam pemilu presiden tahun 2019 adalah sebesar 81,88%.⁷ Dengan asumsi bahwa 87,2% dari pemilih adalah Muslim, maka tingkat partisipasi pemilih Muslim dalam pemilu legislatif dan pemilu presiden tahun 2019 masing-masing adalah sekitar 71,44% dan 71,40%.

Data tersebut menunjukkan bahwa sekitar 28,6% pemilih Muslim tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilu. Angka partisipasi yang rendah ini menyoroti perlunya meningkatkan kesadaran dan keterlibatan umat dalam proses politik secara mendesak.

Pemilu 2024 menjadi momentum penting bagi umat Muslim di Indonesia untuk meningkatkan partisipasi politik mereka. Pemilu ini bukan hanya sekadar proses memilih pemimpin, tetapi juga merupakan mekanisme utama dalam menentukan arah dan kebijakan pemerintahan yang berdampak pada kepentingan umat dan bangsa.

Kabupaten Deli Serdang, sebagai salah satu wilayah di Indonesia dengan populasi Muslim yang signifikan, menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan partisipasi politik umat pada pemilu 2024. Kabupaten ini memiliki dinamika sosial dan politik yang unik, sehingga pendekatan yang tepat dalam penerapan fungsi

⁶ Mutiara Halimatu's Sadiyah, "Perjuangan Partai Politik Islam dalam Pemilu 2024," Universitas Muhammadiyah Jakarta, 18 Juni 2023, <https://umj.ac.id/kabar-kampus/2023/06/perjuangan-partai-politik-islam-dalam-pemilu-2024/>.

⁷ Komisi Pemilihan Umum, "Info Publik Pemilu 2019," 1, diakses 22 Oktober 2023, <https://pemilu2019.kpu.go.id/#/ppwp/hitung-suara/>.

manajemen oleh FODIUM dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik umat.

Melalui berbagai program edukasi dan pelatihan yang terstruktur, FODIUM berupaya mengatasi tantangan yang dihadapi umat Muslim di Kabupaten Deli Serdang dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam pemilu. Dengan demikian, penerapan fungsi manajemen yang efektif oleh FODIUM di Kabupaten Deli Serdang diharapkan dapat menjadi model bagi wilayah lain dalam meningkatkan partisipasi politik umat Muslim pada pemilu 2024.

Rendahnya tingkat partisipasi pemilih Muslim dalam pemilu dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik individu, sosial, maupun politik. Faktor individu meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, kesadaran, motivasi, sikap, dan preferensi politik pemilih Muslim. Faktor sosial meliputi faktor agama, etnis, gender, kelas, kelompok, dan lingkungan sosial pemilih Muslim. Faktor politik meliputi faktor sistem, struktur, proses, aktor, isu, dan dinamika politik yang mempengaruhi pemilih Muslim.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen oleh organisasi FODIUM dalam upaya peningkatan partisipasi politik umat Muslim pada pemilu tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti secara mendalam suatu fenomena, kejadian, atau kasus tertentu dalam konteks nyata (Yin, 2014).¹⁰

⁸ Russell J Dalton, "Citizenship norms and the expansion of political participation," *Political studies* 56, no. 1 (2008): 3–4.

⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)* (Alfabeta, 2018), 308.

¹⁰ R. K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, 5th ed. (SAGE Publications, 2014), xxii.

B. Identikasi Masalah

1. Penerapan fungsi manajemen Forum Dai dan Ustadz Muda dalam meningkatkan partisipasi politik umat pada pemilu tahun 2024 yang sebelumnya menurun.
2. Tantangan dan peluang penerapan fungsi manajemen Forum Dai dan Ustadz Muda dalam meningkatkan partisipasi politik umat pada pemilu tahun 2024 yang sebelumnya menurun.
3. Tingkat partisipasi pemilih Muslim yang menurun dalam pemilu.

C. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada judul yang diangkat, yakni: “Penerapan Fungsi Manajemen Forum Dai Dan Ustadz Muda Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Umat Pada Pemilu 2024 Di Kabupaten Deli Serdang”

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada fokus masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen Forum Dai dan Ustadz Muda dalam meningkatkan partisipasi politik umat pada pemilu tahun 2024 yang sebelumnya menurun?
2. Bagaimana tantangan dan peluang penerapan fungsi manajemen Forum Dai dan Ustadz Muda yang belum optimal dalam meningkatkan partisipasi politik umat pada pemilu tahun 2024 yang sebelumnya menurun?
3. Apa alasan tingkat partisipasi pemilih Muslim yang sebelumnya menurun dalam pemilu?

E. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan fungsi manajemen FODIUM dalam meningkatkan partisipasi politik umat pada pemilu tahun 2024 yang sebelumnya menurun.

2. Untuk mengkaji tantangan dan peluang penerapan fungsi manajemen FODIUM dalam meningkatkan partisipasi politik umat pada pemilu tahun 2024 yang sebelumnya menurun.
3. Untuk menjelaskan alasan tingkat partisipasi pemilih Muslim yang sebelumnya menurun dalam pemilu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi organisasi FODIUM, penelitian ini dapat memberikan masukan, saran, dan rekomendasi untuk mengembangkan dan memperbaiki manajemen organisasi, khususnya dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, dan program kerja organisasi.
2. Bagi umat Muslim, penelitian ini dapat memberikan informasi, inspirasi, dan motivasi untuk meningkatkan partisipasi politik dalam pemilu, khususnya dalam menggunakan hak pilih, menjadi calon, mengawasi, mengkritisi, dan mendukung pemerintah yang dipilih, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dipegang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan referensi, bahan, dan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis atau berkaitan dengan topik penelitian ini, serta untuk mengembangkan dan memperdalam penelitian ini lebih lanjut.

G. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah yang perlu dibatasi maknanya, yaitu:

1. Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, atau perbuatan menerapkan sesuatu dalam praktik atau kehidupan nyata.¹¹ Secara epistemologis, istilah "penerapan" berasal dari kata dasar

¹¹ "Arti kata terap-2 - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 18 Mei

"terap" yang berarti "menggunakan" atau "menerapkan" dalam konteks konkret, menunjukkan tindakan mengimplementasikan teori, konsep, atau metode ke dalam situasi praktis.¹² Dalam terminologi atau penggunaan khusus, "penerapan" merujuk pada proses atau tindakan mengaplikasikan pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam bidang tertentu, misalnya penerapan teknologi dalam industri atau penerapan prinsip-prinsip hukum dalam pengadilan. Pengertian ini menekankan bahwa "penerapan" melibatkan tindakan nyata untuk mengubah teori menjadi praktik, sehingga menghasilkan dampak atau hasil yang diinginkan dalam konteks tertentu.

2. Fungsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki beberapa arti, di antaranya adalah tugas atau peran yang harus dijalankan oleh seseorang atau sesuatu, serta kegunaan atau manfaat dari sesuatu. Secara epistemologis, istilah "fungsi" berasal dari bahasa Latin "*functio*" yang berarti "pelaksanaan" atau "kinerja", menunjukkan bagaimana sesuatu bekerja atau berperan dalam suatu sistem atau konteks tertentu.¹³ Dalam terminologi atau penggunaan khusus, "fungsi" merujuk pada peran spesifik yang dimainkan oleh elemen tertentu dalam sistem, seperti dalam matematika di mana fungsi adalah hubungan antara himpunan input dan himpunan output, atau dalam biologi di mana fungsi mengacu pada peran spesifik organ atau struktur dalam organisme. Pengertian ini menggambarkan bahwa "fungsi" mencakup aspek tugas, peran, dan kegunaan dalam berbagai disiplin ilmu dan konteks aplikatif.
3. Manajemen merupakan terjemahan dalam bahasa Indonesia dari kata *management*. Kata *management* sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan.¹⁴ Jadi, secara harfiah, manajemen berarti melakukan sesuatu dengan tangan. Namun,

2024, <https://kbbi.web.id/terap-2>.

¹² Yoga Rahmadi, "TA: RANCANGAN KANTOR DINAS KESEHATAN KOTA BANDUNG DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR MODERN" (skripsi, Institut Teknologi Nasional, 2020), 4, <https://eprints.itenas.ac.id/798/>.

¹³ RAEN FIQLI AFDAL, "HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUTTAQIN PEKANBARU" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018), https://doi.org/10.10.%20BAB%20V_2018376PAI.pdf.

¹⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

dalam perkembangannya, manajemen memiliki makna yang lebih luas dan kompleks.

4. Fungsi manajemen mencakup serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh manajer atau pimpinan dalam sebuah organisasi dengan tujuan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.¹⁵
5. FODIUM merupakan singkatan dari Forum Dai dan Ustadz Muda, yang juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik umat Muslim di Indonesia. FODIUM menyelenggarakan beragam program, termasuk diskusi, dan pelatihan tentang Ke-Islaman, dan media online yang berfokus pada Islam, pembentukan kerjasama dengan organisasi Islam lainnya, serta pengawalan isu-isu politik yang relevan dengan kepentingan umat Muslim.¹⁶
6. Meningkatkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti membuat sesuatu menjadi lebih tinggi, lebih besar, lebih baik, atau lebih efektif.¹⁷ Secara epistemologis, istilah "meningkatkan" berasal dari kata dasar "tingkat" yang mengacu pada tingkatan atau derajat, menunjukkan upaya atau proses untuk membawa sesuatu ke tingkat yang lebih tinggi atau lebih baik. Dalam terminologi atau penggunaan khusus, "meningkatkan" sering digunakan untuk menggambarkan proses perbaikan atau pengembangan dalam berbagai bidang, seperti meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan efisiensi kerja, atau meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tertentu. Pengertian ini menekankan bahwa "meningkatkan" melibatkan tindakan atau upaya konkret untuk mencapai peningkatan atau kemajuan dalam aspek tertentu, menghasilkan perubahan positif yang signifikan.
7. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) partisipasi memiliki

¹⁵ Griffin, *Fundamentals of management*, 80.

¹⁶ Rizqi Hanirwan dan Muniruddin, "Strategi Pengembangan Kader Dai Melalui Program Forum Dai & Ustadz Muda (FODIUM) Sumatera Utara," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 6, no. 4 (23 September 2023): 389–96, <https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i4.2723>.

¹⁷ "Arti kata tingkat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 19 Mei 2024, <https://kbbi.web.id/tingkat>.

arti keikutsertaan atau keterlibatan dalam suatu kegiatan atau proses.¹⁸ Secara epistemologis, istilah "partisipasi" berasal dari bahasa Latin "*participare*" yang berarti "ikut ambil bagian", menunjukkan tindakan atau keadaan turut serta dalam suatu aktivitas atau kejadian. Dalam terminologi atau penggunaan khusus, "partisipasi" merujuk pada keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam berbagai konteks, seperti partisipasi politik yang berarti keterlibatan warga negara dalam proses politik dan pemilihan umum, atau partisipasi sosial yang mencakup keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan dan organisasi sosial. Pengertian ini menekankan bahwa "partisipasi" melibatkan kontribusi nyata dari individu atau kelompok dalam proses atau kegiatan tertentu, yang bertujuan untuk mencapai hasil atau tujuan bersama.¹⁹

8. Kata "politik" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki beberapa arti, di antaranya adalah pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tentang sistem pemerintahan, dasar-dasar pemerintahan), segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat, dan sebagainya) mengenai pemerintahan suatu negara atau terhadap negara lain.²⁰ Secara epistemologis, istilah "politik" berasal dari bahasa Yunani "*politika*" yang berarti "hal-hal yang menyangkut negara atau kota", dan "*polis*" yang berarti "negara kota", menggambarkan seni atau ilmu untuk meraih kekuasaan dan mempengaruhi kebijakan pemerintahan. Dalam terminologi atau penggunaan khusus, "politik" mencakup berbagai aktivitas, tindakan, dan kebijakan yang terkait dengan pemerintahan dan pengambilan keputusan di dalam negara, serta interaksi antara negara-negara. Politik tidak hanya terbatas pada praktik dan strategi dalam memperoleh dan mempertahankan kekuasaan, tetapi juga mencakup proses pembuatan kebijakan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat luas.

¹⁸ "Arti kata partisipasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 19 Mei 2024, <https://kbbi.web.id/partisipasi>.

¹⁹ BAPPEDA, "Teori Partisipasi : Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah," diakses 19 Mei 2024, <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-partisipasi-konsep-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10>.

²⁰ "Arti kata politik - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 19 Mei 2024, <https://kbbi.web.id/politik>.

Dengan demikian, politik adalah bidang yang mencakup teori dan praktik tentang bagaimana masyarakat diorganisasikan, bagaimana keputusan dibuat, dan bagaimana kekuasaan serta sumber daya didistribusikan.

9. Partisipasi politik mengacu pada aktivitas individu atau kelompok dalam ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, termasuk pemilihan pemimpin negara dan pengaruh terhadap kebijakan pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks penelitian ini, partisipasi politik umat Muslim merujuk pada partisipasi mereka dalam pemilihan umum tahun 2024.²¹
10. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "umat" diartikan sebagai kelompok orang yang menganut suatu agama atau kepercayaan tertentu. Dalam epistemologi, "umat" dipahami sebagai sebuah konsep yang mencakup sekelompok individu yang terhubung oleh keyakinan dan praktik keagamaan yang sama, di mana kajian epistemologis meneliti bagaimana konsep ini terbentuk, dipahami, dan disebarkan. Secara terminologi, terutama dalam konteks keagamaan dan sosial, "umat" merujuk pada komunitas dengan kesamaan agama, kepercayaan, atau nilai-nilai spiritual tertentu, seperti "Ummat Islam" yang mencakup seluruh komunitas Muslim di dunia. Pengertian "umat" mencakup dimensi linguistik, filosofis, dan sosial yang menunjukkan keterkaitan dan kesatuan individu-individu dalam komunitas keagamaan yang sama, mencerminkan identitas kolektif, solidaritas, dan tanggung jawab bersama dalam menjalankan ajaran agama serta menghadapi tantangan bersama.²²
11. Pemilihan umum (Pemilu) merupakan suatu proses di mana warga negara memilih perwakilan mereka dalam lembaga legislatif dan eksekutif. Dalam penelitian ini, pemilihan umum merujuk pada proses pemilihan yang akan diadakan tahun 2024 untuk memilih anggota DPR, DPD, DPRD, presiden, dan wakil presiden.²³

²¹ Sidney Verba, Kay Lehman Schlozman, dan Henry E Brady, *Voice and equality: Civic voluntarism in American politics* (Harvard University Press, 1995), 640.

²² "Arti kata umat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 28 Mei 2024, <https://kbbi.web.id/umat>.

²³ Mujani, "Religious democrats: Democratic culture and Muslim political participation in post-Suharto Indonesia," 1–2.

12. Kabupaten Deli Serdang adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.²⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kabupaten adalah wilayah administratif yang berada di bawah provinsi dan dipimpin oleh seorang bupati.²⁵ Secara epistemologis, nama "Deli Serdang" berasal dari dua kata, "Deli" yang merupakan nama sebuah kesultanan yang pernah berjaya di wilayah tersebut, dan "Serdang" yang merujuk pada wilayah administratif yang dulunya berdiri sendiri sebelum digabung menjadi satu kabupaten.

Dalam terminologi atau penggunaan khusus, Kabupaten Deli Serdang dikenal sebagai daerah yang memiliki keberagaman etnis dan budaya, serta potensi ekonomi yang signifikan di sektor pertanian, perikanan, industri, dan pariwisata. Profil Kabupaten Deli Serdang mencakup berbagai aspek, mulai dari geografis dengan luas wilayah yang mencapai sekitar 2.497,72 km², populasi yang beragam, hingga infrastruktur yang terus berkembang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Kabupaten ini juga memainkan peran penting sebagai salah satu pusat perekonomian di Sumatera Utara, dengan Bandara Internasional Kualanamu sebagai salah satu fasilitas transportasi utama yang menghubungkan daerah ini dengan berbagai wilayah di Indonesia dan dunia.

H. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.^{26,27} Manfaat teoritis melibatkan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sementara manfaat praktis terkait dengan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

²⁴ "Kabupaten Deli Serdang," dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 25 Maret 2024, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kabupaten_Deli_Serdang&oldid=25476135.

²⁵ "Arti kata kabupaten - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 19 Mei 2024, <https://kbbi.web.id/kabupaten>.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 28.

²⁷ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 71.

²⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 52.

Manfaat teoritis dari penelitian ini mencakup:

1. Penyumbangan terhadap pengetahuan dalam bidang manajemen, terutama dalam konteks penerapan fungsi-fungsi manajemen oleh organisasi Islam yang bergerak di ranah politik.
2. Penyediaan informasi dan data yang valid dan mutakhir mengenai situasi dan kinerja organisasi FODIUM dalam mengelola sumber daya dan aktivitasnya dengan tujuan meningkatkan partisipasi politik umat Muslim pada pemilu tahun 2024.
3. Memberikan sumber referensi dan literatur yang berharga bagi peneliti-peneliti di masa depan yang tertarik untuk menyelidiki topik sejenis atau terkait dengan penelitian ini.

Manfaat praktis dari penelitian ini mencakup:

1. Memberikan masukan dan saran yang berguna kepada organisasi FODIUM agar dapat meningkatkan kualitas implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan sumber daya dan aktivitas mereka, dengan tujuan meningkatkan partisipasi politik umat Muslim dalam pemilihan umum tahun 2024.
2. Memberikan inspirasi dan motivasi bagi organisasi-organisasi Islam lain yang aktif di bidang politik, agar mereka juga memaksimalkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola sumber daya dan aktivitas mereka guna meningkatkan partisipasi politik umat Muslim pada pemilu tahun 2024.
3. Memberikan kontribusi yang berarti dan dukungan kepada pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan partisipasi politik umat Muslim pada pemilihan umum tahun 2024, dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana manajemen organisasi dapat berperan dalam mencapai tujuan partisipasi politik yang lebih tinggi.

I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi memiliki sistematika pembahasan yang mengikuti

urutan yang logis dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.²⁹ Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terstruktur sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN: Bagian ini berperan sebagai pendahuluan yang mencakup latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan penjelasan mengenai struktur pembahasan berikutnya.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA: Dalam bab ini, akan dibahas teori-teori mengenai fungsi-fungsi manajemen, partisipasi politik, dan pemilihan umum. Selain itu, bab ini juga akan meninjau literatur mengenai organisasi FODIUM dan studi-studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.
3. BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini akan membahas secara detail jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data yang digunakan dalam penelitian.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Bagian ini difokuskan pada penyajian dan penafsiran data yang dikumpulkan dari lapangan sesuai dengan fokus dan rumusan masalah. Selain itu, bagian ini juga akan membahas hasil penelitian yang terkait dengan teori-teori yang relevan dan temuan dari penelitian sebelumnya.
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN: Bab terakhir ini akan memuat kesimpulan yang menyajikan jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, bab ini juga akan memberikan saran sebagai rekomendasi bagi organisasi FODIUM dan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

²⁹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 72.